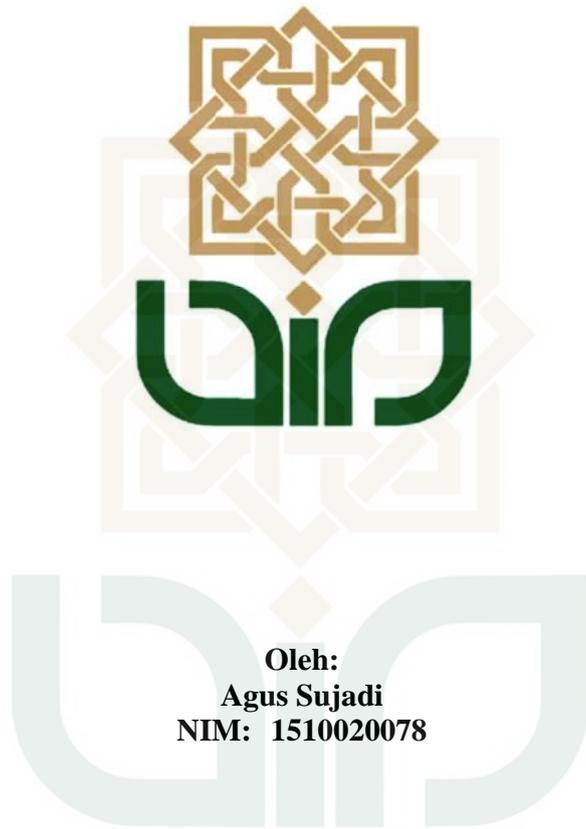


**AGENSI, RELASI KUASA DAN ASKETISME SYEKH SITI JENAR  
(STUDI TRILOGI SYEKH SITI JENAR KARYA AGUS SUNYOTO)**



**Oleh:  
Agus Sujadi  
NIM: 1510020078**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam Nusantara**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agus Sujadi**  
NIM : 1520010078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



**Agus Sujadi**  
NIM: 1520010078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agus Sujadi**  
NIM : 1520010078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



**Agus Sujadi**  
NIM: 1520010078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : AGENSI, RELASI KUASA, DAN ASKETISME SYEKH  
SITI JENAR (Studi Trilogi Syekh Siti Jenar Karya Agus  
Sunyoto)  
Nama : Agus Sujadi  
NIM : 1520010078  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam Nusantara  
Tanggal Ujian : 21 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(MA)

Yogyakarta, 6 Maret 2018

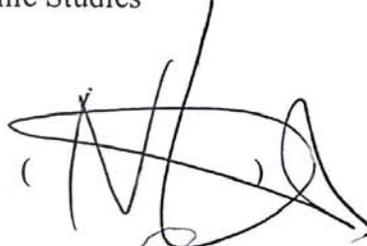
Direktur,



Prof. Noerhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : AGENSI, RELASI KUASA DAN  
ASKETISME SYEKH SITI JENAR (Studi  
Trilogi Syekh Siti Jenar Karya Agus Sunyoto)  
Nama : Agus Sujadi  
NIM : 1520010078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah  
Ketua : Dr. Najib Kailani, S.Fil.I, MA. (  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. (  )

Penguji : Dr. Moch. Soehada, M.Hum. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2018

Waktu : 13.00 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\* Coret yang tidak perlu

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**AGENSI, RELASI KUASA DAN ASKETISME SYEKH SITI JENAR  
(STUDI TRILOGI SYEKH SITI JENAR KARYA AGUS SUNYOTO)**

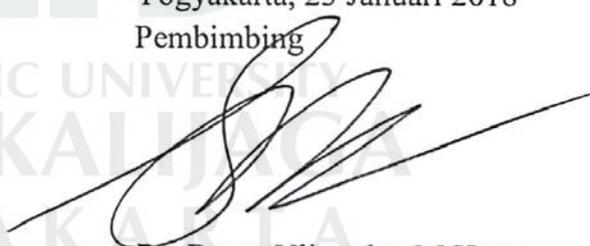
Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Sujadi  
NIM : 1520010078  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Januari 2018  
Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoretis .....	8
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II: GENEALOGI PEMIKIRAN DAN ASKETISME SYEKH SITI JENAR .....</b>	<b>25</b>
A. Latar Belakang Agus Sunyoto .....	25
B. Pandangan Wacana Kritis terhadap Agus Sunyoto .....	28
1. Tindakan .....	28
2. Konteks .....	29
3. Historis .....	31
4. Kekuasaan .....	32
5. Ideologi .....	34
C. Tinjauan tentang Syekh Siti Jenar .....	36
1. Genealogi Syekh Siti Jenar .....	36
2. Genealogi Pemikiran Syekh Siti Jenar .....	38
D. Asketisme Syekh Siti Jenar dalam Trilogi Karya Agus Sunyoto .....	50
1. Cara-cara Syekh Siti Jenar dalam Menjalankan Asketisme .....	50

<b>BAB III: AGENSI ASKETISME SYEKH SITI JENAR .....</b>	<b>60</b>
A. Bentuk-bentuk Asketisme Syekh Siti Jenar dalam Buku Satu dan Dua . 60	
B. Bentuk-bentuk Asketisme Syekh Siti Jenar dalam Buku Tiga, Empat, dan Lima .....	62
C. Bentuk-bentuk Asketisme Syekh Siti Jenar dalam Buku Enam dan Tujuh .....	69
<b>BAB IV: ASKETISME SYEKH SITI JENAR DALAM PERSPEKTIF CDA (CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS) .....</b>	<b>78</b>
A. Analisis Asketisme Syekh Siti Jenar Dipandang dari Relasi Kuasa ..	78
A.1. Pemetaan permukaan kemunculan ( <i>surface of emergence</i> ) atas objek-objek pertama kali .....	79
A.2. Pendeskripsian otoritas yang terdapat di dalam pembatasan atau objek .....	84
A.3. Analisis jaringan spesifikasi .....	89
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

## ABSTRAK

Syekh Siti Jenar yang digambarkan di dalam Trilogi Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto, salah satu sisinya adalah berbentuk asketisme yang bergumul dengan kekuasaan. Baik kekuasaan strategis maupun kultural. Perilaku asketisme ditengah-tengah tatanan sosial, politik, bahkan agama yang dilakukan oleh Syekh Siti Jenar itu hendak dibumikan dan merevolusi tatanan nilai yang sudah ada di tanah Bumi Jawa. Namun, upaya asketisme tersebut menemui hambatan ketika berhubungan dengan kekuasaan. Berbagai macam konflik dalam kekuasaan strategis maupun kultural menjadi tantangan bagi Syekh Siti Jenar untuk merevolusi tatanan nilai yang ada di kerajaan maupun di masyarakat.

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah, *pertama*, bagaimana cara-cara yang dilakukan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan asketisme dalam Trilogi Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto? *Kedua*, Bagaimana aspek relasi kuasa asketisme pada Syekh Siti Jenar?

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*). Di mana fokus penelitian diarahkan pada Trilogi Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto. Oleh karena itu, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Critical Discourse Analysis* (CDA). Dalam penelitian yang mengkritisi teks ini, maka pendekatan metode penelitian ini terbatas pada bentuk *power relations are discursive* dalam teks. Selain itu, karena antara relasi kuasa dan asketisme terdapat hubungan dialektik, maka metode relasi kuasa juga diperlukan untuk memaparkan serta menganalisis konsep dengan melihat secara utuh-salin-terhubung, sehingga dapat diambil benang merahnya.

Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah *pertama*, cara yang dilakukan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan asketismenya adalah dengan menggunakan strategi agensi. Agensi yang dipakai ada dua jenis, yakni agensi utama yang diisi oleh para pengikut yang mempunyai pengaruh sosial dan agensi kelompok massa yang diisi oleh murid yang menjalankan asketisme secara kontinu dan membentuk kebiasaan asket. *Kedua*, aspek relasi kuasa asketisme pada Syekh Siti Jenar mempunyai tiga aspek: (1) kedua agensi di atas untuk menyebarluaskan kebenaran dan membentuk suatu organisme dalam suatu tatanan masyarakat secara revolusioner. (2) aturan-aturan mengenai hak dan hukum memberikan batasan secara formal terhadap kekuasaan. (3) pada berbagai efek kekuasaan yang dihasilkan dan disebarkan oleh kekuasaan, sebagai gantinya kebenaran akan asketisme Syekh Siti Jenar menghasilkan kekuasaan.

Kata kunci: Asketisme, Syekh Siti Jenar, dan Relasi Kuasa.

## ABSTRACT

Sheikh Siti Jenar described in the Novel Trilogy of Sheikh Siti Jenar by Agus Sunyoto, one of the sides is a form of asceticism that struggles with power. Both strategic and cultural power. The behavior of asceticism in the midst of the social, political, and even religious arrangements done by Sheikh Siti Jenar was about to be earthed and revolutionize the existing value order in the land of Java Earth. However, such ascetic efforts encounter obstacles when dealing with power. The various conflicts in strategic and cultural power posed a challenge for Sheikh Siti Jenar to revolutionize the existing values of the kingdom and society.

In this research there are two problem formulations, firstly, how are the ways of Sheikh Siti Jenar in running asceticism in the Novel Trilogy of Sheikh Siti Jenar by Agus Sunyoto? Second, What is the aspect of power relation of asceticism to Sheikh Siti Jenar?

This research is included in the category of library research (library research). Where the focus of research is directed to the Trilogy of Novel Syekh Siti Jenar by Agus Sunyoto. Therefore, the research method used in this research is by using Critical Discourse Analysis (CDA). In research that criticizes this text, the approach of this research method is limited to the form of power relations are discursive in the text. In addition, because between power relations and asceticism there is a dialectical relationship, the power relation method is also needed to describe and analyze the concept by looking intactly-copy-connected, so that it can be taken red thread.

The results shown from this research are first, the way that Sheikh Siti Jenar did in running his asceticism is by using agency strategy. The agency used is of two types, the main agency which is filled by followers who have social influence and mass group agency filled by students who run asceticism continuously and form the habit of ascetic. Second, the aspect of the relation of the power of asceticism to Sheikh Siti Jenar has three aspects: (1) the two agencies above to disseminate the truth and form an organism in a revolutionary society. (2) the rules on rights and laws provide formal limitations to power. (3) on the various effects of power generated and propagated by power, instead the truth of the asceticism of Sheikh Siti Jenar produces power.

Keywords: Asketism, Sheikh Siti Jenar, and Power Relations.

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang**

Syekh Siti Jenar merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di Nusantara. Sudah banyak penelitian yang mengangkat Syekh Siti Jenar sebagai subjek penelitian, bahkan tak jarang terjadi perdebatan antara peneliti satu dengan yang lain terhadap keberadaan, ajaran, dan pemikirannya. Ada peneliti yang mendukung dan mempertentangkan diantara keduanya. Seperti Abdul Munir Mul Khan yang menyebut bahwa Syekh Siti Jenar merupakan tokoh fiktif dan sebagian yang lain juga demikian. Berbeda dengan pendapat Agus Sunyoto yang menyatakan bahwa sosok Syekh Siti Jenar merupakan tokoh yang real di mana dalam sejarahnya dia dikaburkan eksistensi dan dibelokkan kebenarannya demi kepentingan kolonialisme. Di sisi lain, Achmad Chodjim tidak berpihak diantara keduanya. Sebab, dalam beberapa karyanya dia menulis tentang hikmah-hikmah sejarah yang ada pada Syekh Siti Jenar seperti kematian dan ajarannya.

Pada posisi tersebut, peneliti menempatkan Syekh Siti Jenar sebagai tokoh mitos di dalam khazanah sejarah Indonesia. Selain itu, peneliti mengacu pada satu referensi yang secara tuntas menjelaskan segi-segi kehidupan Syekh Siti Jenar dari awal hingga akhir kehidupannya. Dan referensi yang dimaksud adalah penelitian Agus Sunyoto yang mana pada penelitian filologi tersebut dibuat Novel yang berjudul Syekh Siti Jenar dan mempunyai tiga judul serta dibagi tujuh jilid.

Dalam perjalanannya, Syekh Siti Jenar dikenal dengan penyebar dan pendakwah agama Islam yang moderat. Prinsip yang ia pakai dalam penyebaran agama Islam adalah dengan merekonstruksi ajaran lama. Konstruksi ajaran lama

ini adalah dengan memasukkan landasan dasar dan nilai-nilai Islam ke dalam ajaran lama, seperti tauhid, ibadah, perilaku, ekonomi, adat budaya, sosial dan mekanisme-mekanisme tata kehidupan manusia yang lain.

Sejak awal, Syekh Siti Jenar hidup dikalangan orang berdarah biru, meskipun ia lahir dari seorang ulama. Namun, semenjak kematian ayahnya, Syekh Datuk Sholeh, ia diasuh oleh Ki Danusela,<sup>1</sup> seorang pendeta dari keturunan Prabu Kertawijaya, maharaja Majapahit yang beragama Hindu-Buda dan menjadi kuwu<sup>2</sup> di Caruban dengan tugas utama mengabdikan pada kerajaan Galuh, yang merupakan bawahan dari kerajaan Pajajaran.<sup>3</sup>

Di tengah-tengah kehidupannya bersama seorang kuwu, Syekh Siti Jenar pun tidak lepas dari konflik politik. Seperti konflik yang pertama kali ia hadapi adalah konflik memperebutkan jabatan kuwu di Caruban antara Ki Danusela dengan Rsi Bungsu, saudara Ki Danusela sendiri yang mengakibatkan kematian Ki Danusela.<sup>4</sup> Percaturan politik yang sedemikian rupa tidak membawa Syekh Siti Jenar masuk ke dalam lingkaran dendam. Ia lebih memilih jalan asketisme atau zuhud. Zuhud yang dimaksud adalah perihal meninggalkan keduniawian di dalam hati. Sebab, meninggalkan materi yang sifatnya duniawi tidaklah mungkin karena

---

<sup>1</sup> Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar*, Buku Satu (Yogyakarta: LkiS, 2012), 43.

<sup>2</sup> Kuwu adalah sebutan dari kepala desa atau lurah.

<sup>3</sup> Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil*, 40.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 55-68.

materi tubuh manusia berbentuk jasad atau *basyar* yang akan terus membutuhkan materi dunia, seperti makan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Ada suatu bentuk relasi individu dengan pemerintahan. Upaya yang dilakukan oleh Syekh Siti Jenar dalam mengambil jalan asketisme merupakan realitas tubuh dalam konsep jiwa, kesadaran dan idealitas.<sup>6</sup> Konsep jiwa, kesadaran dan idealismenya Syekh Siti Jenar yang bersifat metafisik seperti ini dilalui melalui pendidikan-pendidikan yang ia tempuh dari Padepokan Giri Amparan Jati di Caruban, Palembang, Baghdad, Mekkah, Gujarat, dan India. Pada tatanan wilayah pemerintahan Syekh Siti Jenar mempunyai gagasan, yaitu membentuk tatanan baru dalam masyarakat Caruban Larang<sup>7</sup> melalui institusi pendidikan yang ia bangun melalui Padepokan Giri Amparan Jati yang kemudian berubah nama menjadi Pondok Pesantren Giri Amparan Jati. Lebih dari itu, setelah Syekh Siti Jenar membentuk institusi pendidikan, kemudian ia membentuk gagasan pada tatanan politik, yaitu ummah masyarakat.

Gagasan-gagasan yang dibawa oleh Syekh Siti Jenar merupakan salah satu wujud asketisme di tengah-tengah tatanan politik yang dikuasai oleh struktur-strategis. Namun, wujud dari asketisme tersebut masih dalam tahapan upaya strategi revolusi untuk memasukkan nilai-nilai asketisme yang belum tentu diterima oleh pemerintah yang berkuasa bahkan masyarakat. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> Pengertian asketisme yang dimaksud lebih jelasnya ada dalam Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar*, Buku Dua (Yogyakarta: LkiS, 2012).

<sup>6</sup> Michel Foucault, *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2002), 73.

<sup>7</sup> Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar*, Buku Tiga (Yogyakarta: LkiS, 2012), 218.

dalam perkembangan dan perjalanannya, Syekh Siti Jenar menjadi individu dengan berbagai relasi kuasa. Sebab, kuasa yang dimaksud di dalam teori Michel Foucault tidak sebatas berbentuk struktur-strategis maupun struktur-kultural, melainkan juga kekuasaan tubuh atau jasmani dengan menyadarkan realitas tubuh dalam konsep jiwa, kesadaran dan idealitas.

Asketisme sendiri sering dipahami bahwa pelaksanaannya hanya dilakukan oleh si pelaku dan perilaku asket terbatas di wilayah pribadi masing-masing manusia. Namun begitu, asket juga merupakan suatu perilaku kuasa yang mampu mempengaruhi orang lain atau lingkungan sosial. Dengan posisi strategis dan kultural yang ditunjukkan dalam Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto, ada upaya-upaya yang dia lakukan sehingga lingkungan sosialnya terpengaruhi.

Di sisi lain, lingkungan sosial yang pada masa tersebut masih banyak konflik antar kerajaan maupun di dalam sosial masyarakat, kekuasaan yang dimiliki oleh Syekh Siti Jenar dengan perilaku asketiknya ini seolah-olah dihadapkan langsung dengan berbagai macam konflik tersebut. Oleh karena itu, fenomena atas kejadian yang ditunjukkan oleh penulis Novel Syekh Siti Jenar menjadi seperti suatu kausalitas kehidupan Syekh Siti Jenar. Namun begitu, kausalitas-kausalitas dalam Novel tersebut akan berbeda apabila dilihat melalui kacamata relasi kuasa yang digagas oleh Foucault.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka bisa diambil rumusan masalahnya:

1. Bagaimana cara-cara yang dilakukan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan asketisme dalam trilogi Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto?
2. Bagaimana aspek relasi kuasa pada asketisme Syekh Siti Jenar?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian yang berjudul “Asketisme Syekh Siti Jenar dalam Perspektif Relasi Kuasa (Studi Trilogi Syekh Siti Jenar Karya Agus Sunyoto)” adalah:

1. Untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan asketisme.
2. Untuk mengetahui asketisme yang dipandang dari perspektif relasi kuasa.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan dipaparkan lima *review* terhadap masalah dan hasil penelitian atau kajian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terkait dengan masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Aris Nurlailiyah yang berjudul Filsafat Pendidikan Jawa dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syerat Siti Djenar Versi Tan Khoen Swie).<sup>8</sup> Dalam penelitiannya ini, Nurlailiyah menganalisis filsafat pendidikan dalam pemikiran Syekh Siti Jenar versi Tan Khoen Swie dan menganalisis relevansinya bagi pendidikan zaman sekarang.

---

<sup>8</sup> Aris Nurlailiyah, Filsafat Pendidikan Jawa dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syerat Siti Djenar Versi Tan Khoen Swie), *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013).

Jenis penelitiannya adalah kepustakaan dengan pendekatan filologi yang menggunakan sumber primer diambil dari serat Syekh Siti Jenar versi Tan Khoen Swie. Hasil yang diberikan dalam penilitan ini adalah metode pembelajaran yang lebih mengedepankan olah pikir dengan metode diskusi, dialog dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis cara-cara yang dilakukan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan asketisme

*Kedua*, Konsep Peribadatan Syekh Siti Jenar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Kitab Bayan Budiman), Skripsi oleh Thoyibin UIN Syarifhidayatullah, Fakultas Syariah dan Hukum, Program studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Tahun 2010.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibin dalam Skripsinya adalah konsep peribadatan Syekh Siti Jenar dalam Kitab Bayan Budiman dan sudut pandang hukum Islam terhadap peribadatan tersebut. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kepustakaan. Dan hasil yang diberikan adalah: konsep peribadatan Syekh Siti Jenar dalam Kitab Bayan Budiman adalah kebersatuan syariat, tarekat, dan hakikat dan ajaran Islam; Dari sudut hukum Islam ia sependapat dengan pendapat Imam Malik. Sedangkan dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ini, kajian yang akan dilakukan adalah asketisme dari seorang Syekh Siti Jenar yang dipandang dari sudut pandang teori relasi kuasa.

*Ketiga*, Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mul Khan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar, Tesis oleh Muhammad

---

<sup>9</sup> Thoyibin, Konsep Peribadatan Syekh Siti Jenar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Kitab Bayan Budiman), *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).

Muslih dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pemikiran Islam tahun 2014.<sup>10</sup> Penelitian tesis yang dilakukan Muhammad Muslih bertujuan menguraikan bagaimana pemahaman Abdul Munir Mulkan terhadap konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar. Sedangkan dalam penelitian ini kajian yang dilakukan adalah menggali dan menganalisis relasi atau hubungan antara Syekh Siti Jenar dengan kekuasaan yang menggunakan teori relasi kuasanya Michel Foucault.

*Keempat*, Syekh Siti Jenar: Ajaran dan Pemikirannya, penelitian Saidun Derani dalam Jurnal *Al-Turās* Tahun 2014.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Derani bertujuan untuk menguraikan ajaran dan pemikiran Syekh Siti Jenar. Dalam penggunaan sumber data, penelitian Derani ini mempunyai kesamaan dengan sumber yang digunakan oleh penulis, yaitu trilogi karya Agus Sunyoto. Meskipun begitu, terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya, yakni data yang digunakan oleh Derani merujuk dua sumber, selain karya Agus Sunyoto, Derani menggunakan karya Muhammad Shalihin yang berjudul *Sufisme Syekh Siti Jenar: Kajian Kitab Serat dan Suluk Siti Jenar*. Selain itu, dalam penelitian Derani ini menggunakan pendekatan historiografi dan dianalisis hermeneutika/filosofis untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini

---

<sup>10</sup> Muhammad Muslih, *Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar*, *Tesis*, (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<sup>11</sup> Saidun Derani, *Syekh Siti Jenar: Pemikiran dan Ajarannya* (Jakarta: Jurnal *Al-Turās* Vol. XX, No. 2, Juli 2014).

menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* dan dianalisis dengan teori relasi kuasa.

*Kelima*, konsep *Ingsun* dalam Sastra Sufi Jawa: Analisis terhadap *Ingsun* Siti Jenar, penelitian Aris Fauzan dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan bertujuan untuk menguraikan konsep *ingsun* oleh Siti Jenar. Aspek utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan adalah *ingsun*-nya Syekh Siti Jenar, dan hasil dari penelitian tersebut adalah *ingsun* konsep Syekh Siti Jenar mempunyai arti yang tidak tunggal. Artinya, dalam hal ini *ingsun* berarti, hakikat Tuhan, *ingsun* sebagai ungkapan puncak rohani, *ingsun* sebagai representasi manusia sempurna, dan *ingsun* sebagai bentuk pembicaraan dua orang yang mempunyai derajat yang sama atau saling marah. Dan dijatuhkannya hukuman pada Syekh Siti Jenar atas pertimbangan sosial politik semata. Karena pada kenyataannya para wali tidak menolak konsep-konsep *ingsun* yang ada dalam ajaran sufisme Siti Jenar. Sedangkan dalam penelitian penulis ini, aspek utama penelitian adalah asketisme Syekh Siti Jenar yang kemudian dipandang melalui teori relasi kuasa.

#### **E. Kerangka Teoretis**

Term tentang teori kekuasaan oleh Michel Foucault mengemukakan adanya dua jenis kekuasaan, yaitu kekuasaan akan pengetahuan kebenaran dan kekuasaan untuk menyebarkan pengetahuan.<sup>13</sup> Pelaksanaan keduanya terstruktur dalam aturan dan praktik yang menghasilkan pernyataan bermakna pada satu

---

<sup>12</sup> Aris Fauzan, Konsep *Ingsun* dalam Sastra Sufi Jawa: Analisis terhadap *Ingsun* Siti Jenar, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1 (Januari 2011).

<sup>13</sup> Foucault, *Power/Knowledge: Wacana*, 44.

rentang historisitas tertentu. Historisitas tersebut tidak terbatas pada sejarah, melainkan juga masa sekarang dan masa depan sebagai upayanya dalam membangun kontinuitas ilmu pengetahuan dengan tidak mengenyampingkan bentuk-bentuk diskontinuitas.<sup>14</sup>

Kekuasaan yang dibangun oleh Foucault erat hubungannya dengan wacana. Dengan mekanisme-mekanisme kekuasaan dalam bentuk kapiler eksistensinya, yakni pokok permasalahan tempat kekuasaan mencapai bagian terdalam dari individu, menyentuh tubuh mereka, merasuk ke dalam tindakan, tingkah laku, wacana, dan proses belajar serta kehidupan sehari-hari mereka.<sup>15</sup> Seperti dalam pergolakan awal San Ali<sup>16</sup> yang sejak awal memang diasuh oleh kaum berdarah biru, mau tidak mau dia terkena imbasnya, yakni diburu oleh Rsi Bungsu, adik dari Ki Danusela, ayah angkat San Ali. Ada suatu pergolakan besar dan perubahan institusional dalam Pakuwuan Caruban yang mendasari perubahan rezim politik. Salah satu pergolakan besarnya adalah dengan suatu wacana, yaitu membuat diskursus di tengah-tengah masyarakat Caruban tentang terbunuhnya Ki Danusela, sebagai pejabat kuwu Caruban sebelumnya, yang mati dibunuh oleh harimau di tengah hutan.<sup>17</sup>

Lebih lanjut lagi, Foucault mengatakan bahwa kekuasaan bukan milik siapa-siapa, melainkan kekuasaan ada di mana-mana dan dia juga merupakan

---

<sup>14</sup> Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 66.

<sup>15</sup> Foucault, *Power/Knowledge: Wacana*, 50.

<sup>16</sup> Nama kecil Syekh Siti Jenar sebelum mendapatkan gelar dan nama, yang dipakai dalam novel heptalogi Agus Sunyoto.

<sup>17</sup> Lebih jelasnya lihat Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil*, 55.

strategi. Kekuasaan adalah praktik yang terjadi dalam suatu ruang lingkup tertentu. Ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu dengan yang lain dan senantiasa mengalami pergeseran. Dan titik tekan yang dipakai oleh Foucault adalah bentuk dari mekanisme-mekanisme kekuasaan. Kekuasaan dalam hal strategi, yang bersifat umum dan rinci, dan dalam hal mekanismenya tidak pernah dipelajari.<sup>18</sup> Oleh karena itu, teorinya tidak hanya dalam relasi antara kekuasaan dan pengetahuan, melainkan juga artikulasi terhadap lainnya. Artikulasi yang dimaksud adalah artikulasi konstan, yaitu kekuasaan atas pengetahuan dan pengetahuan atas kekuasaan.<sup>19</sup>

Foucault menerangkan, bahwa pelaksanaan kekuasaan itu sendiri menciptakan dan menyebabkan kemunculan objek-objek baru pengetahuan dan mengakumulasi bentuk-bentuk baru informasi.<sup>20</sup> Kekuasaan menentukan susunan, aturan, dan hubungan dari dalam. Kekuasaan bertautan dengan pengetahuan yang berasal dari relasi-relasi kekuasaan yang menandai subjek. Karena Foucault menautkan kekuasaan dengan pengetahuan sehingga kekuasaan secara terus-menerus menciptakan pengetahuan, dan sebaliknya pengetahuan secara konstan menyebabkan pengaruh pada kekuasaan.<sup>21</sup> Ia mengatakan bahwa:

“Kita memiliki dua skema analisis kekuasaan. Skema kontrak-represi yang sifatnya yuridis, dan skema dominasi-represi atau perang represi di mana

---

<sup>18</sup> Foucault, *Power/Knowledge*, 65.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, 65-66.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 66.

pertentangan yang ada bukanlah antara yang sah, (*legitimate*) seperti dalam skema pertama, melainkan antara perjuangan dengan kepatuhan”<sup>22</sup>

Dua skema di atas, selain kekuasaan memainkan perannya dalam normalisasi dan regulasi yang bekerja di atas represi, ia mengaitkan mekanisme-mekanismenya dengan dua pokok acuan, yaitu *pertama*, pada aturan-aturan mengenai hak yang memberikan pembatasan formal terhadap kekuasaan, dan *kedua*, pada berbagai efek kebenaran yang dihasilkan dan disebarkan oleh kekuasaan dan sebagai gantinya kebenaran menghasilkan kekuasaan.<sup>23</sup> Dengan begitu, ada tiga rangkaian, yaitu kekuasaan, hak, dan kebenaran atau pengetahuan.

Kekuasaan adalah sesuatu yang dilegitimasikan secara empiris-metafisis kepada suatu subjek yang memungkinkan subjek dapat mewajibkan semua yang terangkum dalam subjek untuk mematuhi. Menurut Foucault, kekuasaan bukan sebatas yang dikuasai struktur-strategis atau struktur-kultural, namun segala sesuatu yang dapat diukur. Seperti keberadaan suatu individu yang mampu mengatur segala sesuatunya atas kuasanya sendiri terhadap konsep jiwa, kesadaran dan idealitas. Dan kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan.<sup>24</sup>

Kekuasaan yang ada di mana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara berbagai kekuatan akan memungkinkan terjadinya suatu benturan dan konflik. Di atas sudah dijelaskan konflik yang terjadi antara Syekh Siti Jenar sebagai hubungannya yang sudah terjalin dari dalam struktur-strategis secara normatif-

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 114.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 115.

<sup>24</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis* (Jakarta: Gramedia, 2001), 319.

yuridis ia akan memperoleh kekuasaan berupa jabatan kuwu Caruban yang menggantikan ayah angkatnya, Ki Danusela, yang menduduki jabatan tersebut. Kekuasaan yang menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.<sup>25</sup>

Upaya kehendak berkuasa melalui wacana seperti ini apabila tidak dilakukan investigasi secara historis, dan hal ini dilakukan dari tingkat paling dasar, serta mekanisme-mekanisme kekuasaan yang telah berfungsi, maka represi akan masuk ke unit-unit masyarakat paling dasar masyarakat, yang dilakukan melalui wacana diskursif ini, menjadi fenomena dari relasi kuasa. Di mana seorang Syekh Siti Jenar menghadapi politik kekuasaan dengan asketismenya merupakan upaya normalisasi masyarakat dalam konflik yang terjadi melalui konsep jiwa, kesadaran dan idealitas.

Lantas asketisme, berasal dari kata Yunani, yaitu *askesis* mempunyai arti sebagai latihan dalam hal spiritual, yakni latihan mengontrol jiwa dan akal dengan praktik mengurangi makan dan tidur, membujang dan alienasi.<sup>26</sup> Asketisme sendiri sering berhubungan dengan praktek monastik untuk membangkitkan perilaku-perilaku seperti *abstinence* (memelihara ucapan), *fasting* (menahan jiwa), *poverty* (kemiskinan), *vigils* (mengasingkan diri), dan *retreats* (membatasi keperluan).<sup>27</sup> Dari pengertian tersebut asketisme bisa dipahami dengan perilaku abstain terhadap kesenangan dan penaklukkan terhadap ambisi atau cita-cita diri.

---

<sup>25</sup> Michel Foucault, *Seks dan Kekuasaan* (Jakarta: Gramedia, 2000), 144.

<sup>26</sup> Carl Olson, *Religion Studies: The Key Concept*. (New York: Routledge, 2011), 194.

<sup>27</sup> Juan E. Campo, *Enciclopedia Of Islam*, (New York: Facts On File Inc., 2009), 65.

Sedangkan Weber menggunakan asketisme sebagai perilaku transformatif terhadap pemberdayaan kekuatan monastik (teologi) pada diri (*the monastic empowerment of the self*) karena dalam asketisme ada metode pelatihan diri untuk tujuan transendental. Weber sendiri tertarik pada asketisme rasional yang berkaitan dengan *planless world flight* (menerbangkan diri tanpa rencana) ataupun mendambakan asketisme yang sensual (*gefuhlsaskese*). Oleh karena itu, Weber akhirnya mencetuskan pengembangan asketik Protestan dan kebangkitan monastik.<sup>28</sup>

Persepsi Weber terhadap asketisme adalah cara hidup rasional. Seperti yang dinyatakan dalam bukunya *Protestan Ethic*, yakni asketisme yang dilandasi panggilan hati (*beruf*) dan panggilan jiwa (*calling*) sekarang melangkah ke wilayah pasar (*market-place*) dan melakukan penetrasi dalam rutinitas sehari-hari untuk menemukan pencerahan diri dengan melenyapkan sikap yang sifatnya sementara dalam kehidupan.<sup>29</sup> Weber sendiri pernah menyatakan ada penyatuan antara mistisisme dengan etik yakni *calling* dalam makna menciptakan suatu disiplin dalam hidup.<sup>30</sup> Menurutnya asketisme adalah peka pada kepastian dari apa yang dimilikinya sebagai perhatian untuk membentuk motivasi yang dapat mengorganisir kehidupannya melalui metode yang ada dalam interpersonal.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Lutz Kaelber, *Schools Of Asceticism: Idology And Organization In Medieval Religious Communities*, (Pennsylvania: Pennsylvania State University Press, 2003), 40.

<sup>29</sup> Richard Swedberg Dan Ola Agevall, *The Max Weber Dictionary: Key Words And Central Concepts*, (California: Stanford University Press, 2005), 10.

<sup>30</sup> Lutz Kaelber, *Schools Of Asceticism*, 40.

<sup>31</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, (New York: Charles Scribner's Sons, 1958), 100.

Weber menyatakan dasar makna hidup dalam asketisme, yang dianggapnya sebagai karakteristik masyarakat modern yang ingin melepaskan diri dari ketertinggalan<sup>32</sup> dan memberikan perhatian besar tentang apa yang diamatinya, yakni asketisme dalam elemen bisnis modern yang ia kembalikan kepada paham puritanisme (kemurnian). Untuk mencapai kesuksesan harus menolak tujuan lain ataupun kepentingan lain, yang dimaksud adalah agama. Inilah bentuk sekuler dari puritanisme dengan menggiringkan asketisme ke dalam istilah lain yaitu panggilan jiwa (*calling*).<sup>33</sup>

Lebih lanjut lagi, Weber menegaskan bagaimana rasionalisasi tentang perilaku sehari-hari diarahkan untuk pengaturan sistem terhadap sipil untuk merancang metode cara hidup.<sup>34</sup> Prototip perkembangan ini adalah etika yang merupakan rasionalisasi sebagai metodologi untuk melakukan penetrasi terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari melalui produksi dan reproduksi, di mana dorongan sudah ada dalam perintah agama yang mengatur amal duniawi melalui kesadaran dalam akuisisi uang ataupun asketisme duniawi.<sup>35</sup> Namun, sesuatu yang tidak rasional terletak dalam konsistensi kemurnian religious yang membawa kepada kekecewaan dunia.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Roland Robertson, *The Sociological Interpretation Of Religion*, (New York: Knopf Doubleday Publishing Group, 1972), 35.

<sup>33</sup> W.G. Runciman (ed.), *Max Weber. Selections in Translation*, Cambridge: Cambridge University Press, 1998), 117.

<sup>34</sup> Max Weber, *Economy and Society*, Vol. , Ed. Guenter Roth and Claus Wittich, (CA: University of California Press, 1978) 524.

<sup>35</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic*, 83,

<sup>36</sup> *Ibid.*, 221.

Anthony Giddens mengatakan, bahwa agensi berkaitan dengan kejadian-kejadian yang melibatkan individu sebagai pelaku.<sup>37</sup> Individu ini pada setiap tingkatan dan waktu apapun akan bertindak dalam tindakan tertentu secara kontinu. Sebagaimana dalam teorinya, ia mengemukakan bahwa manusia adalah agen sekaligus pelaku yang bertindak dengan tujuan dan memiliki alasan atas seluruh aktivitasnya serta mampu menjelaskan atas aktivitasnya tadi secara terus-menerus.<sup>38</sup> Tindakan dalam pengertian ini pun yang dimaksud adalah siapapun yang melakukannya harus bermaksud melakukan tindakan itu, jika tidak maka perilaku itu hanyalah sekedar respon reaktif semata.<sup>39</sup> Berkaitan dengan tindakan yang kontinu ini, ada tindakan-tindakan yang tidak disengaja (*unintended consequences*) yang mana akan berdampak pada konsekuensi-konsekuensi yang tidak dikenali dari tindakan-tindakan selanjutnya.<sup>40</sup>

Dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang agen sebagai pelaku utama dalam menjalankan tindakan, maka akan kita temukan sifat dari kontinuitas kesengajaan atas tindakan pelaku. Giddens dalam hal ini menyebutkan,

“sebagai upaya menyifati sebuah tindakan yang diketahui atau diyakini oleh pelakunya akan memiliki kualitas atau hasil tertentu dan ketika pengetahuan seperti itu dimanfaatkan oleh si pelaku untuk memperoleh kualitas atau hasil ini.”<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

<sup>38</sup> Lebih jelasnya baca *Ibid.*, 8.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*, 16.

Kualitas dan hasil merupakan perolehan atas dilakukannya suatu tindakan oleh individu, sehingga agen dalam menjalankan kontinuitas tindakannya harus dijadikan acuan bagi agensinya. Meskipun begitu, Giddens memisahkan antara ‘perbuatan’ dan ‘maksud’ dari agen, sebab agensi hanya akan mengacu pada perbuatan agen. Oleh karena itu, konsekuensi-konsekuensi yang diterima dari apabila ditemukan ketidaksengajaan dari perbuatan-perbuatan yang kontinu merupakan tindakan dari agen yang bertindak berbeda atau diskontinu. Giddens memberi contoh dengan suatu kejadian di mana ada pencuri karena si agen yang tidak melakukan suatu usaha menggunakan pengetahuannya untuk berjaga-jaga dari pencuri.<sup>42</sup> Jadi, Kontinuitas tindakan agen menjadi hal utama untuk kelangsungan agensi dalam melakukan tindakan selanjutnya. Sehingga yang menjadi faktor utama dalam agensi adalah ‘perbuatan’ agen, bukan ‘maksud’ dari apa yang diperbuat oleh agen.

Syekh Siti Jenar merupakan aktor utama dalam penelitian ini. Meskipun sebagai agen utama, dalam trilogi karya Agus Sunyoto terdapat banyak agensi yang berperan. Seperti ketika dia hendak membuka dukuh-dukuh yang mana dukuh tersebut merupakan wilayah dalam konsep pemikirannya, yaitu dalam bingkai gagasan khilafahnya: masyarakat-ummah dan wilayah al-ummah,<sup>43</sup> yang menggantikan tatanan lama dengan mengangkat derajat kawula menjadi *ingsun* dan tata kelola kerajaan. Gagasan tersebut diikuti oleh Ali Rahmatullah, Raden

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 16-18.

<sup>43</sup> Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Lima (Yogyakarta: LKiS, 2012), 141.

Kusen, Raden Patah, dan masih banyak lagi yang mendukung gagasan tersebut.<sup>44</sup> Sebagai agensi, para pendukung gagasan khilafah pun mengacu pada tindakan si Agen, yaitu Syekh Siti Jenar. Dengan begitu, selain mengacu pada tindakan agen, agen pun harus mempunyai kemampuan untuk ‘mempengaruhi’ keadaan urusan atau rangkaian peristiwa yang telah ada.<sup>45</sup> Dalam hal ini, Giddens menyebutkan penggunaan kekuasaan untuk ‘mempengaruhi’ deretan peristiwa secara kontinu.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kepustakaan (*library research*), di mana fokus penelitiannya akan diarahkan pada Trilogi Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto yang membahas secara langsung tentang tema Syekh Siti Jenar. Oleh karena itu, sifat penelitian atau metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah *Critical Discourse Analysis* (CDA). Teknik *Critical Discourse Analysis* merupakan suatu metode yang sekaligus teori yang digunakan untuk mengkritisi suatu wacana sosial dengan cara menganalisa aspek kebahasaannya. Menurut Ulinuha, perspektif ini memiliki cakupan umum dalam peran bahasa dalam transmisi pengetahuan, konsolidasi hegemonik wacana dan organisasi institusional kehidupan.<sup>46</sup> Teknik ini bertujuan untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi, namun, seperti dalam

---

<sup>44</sup> Lebih jelasnya baca *Ibid.*, 143-146.

<sup>45</sup> Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar*, 23.

<sup>46</sup> Roma Ulinuha, Wening Udasmoro, and Yahya Wijaya, “Critical Discourse Analysis: Theory And Method In Social And Literary Framework”, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 2 No. 2, (January 2013), 263.

penjelasan Fairclough<sup>47</sup> mencoba untuk menganggap bahasa digunakan sebagai suatu bentuk praktek sosial, daripada kegiatan murni individu atau refleksi variabel situasional. Oleh karena itu, dalam penelitian yang mengkritisi teks, maka pendekatan metode penelitian ini terbatas pada bentuk *power relations are discursive*<sup>48</sup> (hubungan kekuasaan diskursif) dalam teks.

Eriyanto (2006) dalam bukunya menuliskan, ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Pemakaian istilah ini seringkali diikuti dengan beragamnya istilah, definisi, bukan hanya tiap disiplin ilmu mempunyai istilah sendiri, banyak ahli memberikan definisi dan batasan yang berbeda mengenai wacana tersebut.

Pada penelitian ini, wacana tidak semata-mata dipahami sebagai studi aspek kebahasaan. Pendekatan empirisme-positivisme dan fenomenologi tidak cukup mampu menelanjangi faktor-faktor hubungan kekuasaan dan ideologi yang berperan dalam produksi maupun reproduksi wacana (teks). Maka, perlu usaha dan metode sendiri dalam mengenali dan mengungkap hal-hal laten yang termuat dalam teks, yakni melalui sebuah pendekatan kritis:

“Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana—baik pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan--sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa diskursif

---

<sup>47</sup> Dalam Roma Ulinuha, *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*, 270.

tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya... Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sense*, suatu kewajaran atau ilmiah, dan memang seperti itu kenyataannya. Analisis wacana kritis melihat bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi.”<sup>49</sup>

Ada beberapa karakteristik penting dari wacana agar mampu membongkar secara kritis. Karakter ini dalam pandangan kritis yang disarikan dari Eriyanto,<sup>50</sup> yakni tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.

Selain itu, karena antara relasi kuasa dan asketisme terdapat hubungan dialektik, maka metode relasi kuasa juga diperlukan untuk memaparkan serta menganalisis konsep dengan melihat secara utuh-salin-terhubung, sehingga dapat diambil benang merahnya. Dengan kata lain, melalui penggunaan metode relasi kuasa ini, diharapkan bisa memunculkan titik hubungan di antara keduanya. Tujuannya adalah agar bisa menampilkan relasi kuasa dengan asketisme Syekh Siti Jenar ini lebih kentara, bahkan hubungannya ini memiliki keterkaitan yang sangat erat.

## 2. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan sosio-historis dan sosio-politis yang terjadi pada waktu itu. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan masyarakat beserta struktur, lapisan dan berbagai gejala politik dan sosial lainnya yang saling berkaitan, sehingga suatu fenomena sosial dan politik dapat dianalisa secara

---

<sup>49</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), 7.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 8-14.

proporsional dan tepat lewat faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Sebab, selain masalah politik-sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat berbeda dengan lainnya dikarenakan perbedaan tingkat kebudayaan dan masyarakatnya, dan lingkungan alamnya di mana ia hidup, juga masalah sosial sangat terkait dengan nilai-nilai moral, pranata-pranata sosial dan manusia dalam konteks-konteks normatif di mana hubungan-hubungan manusia itu terwujud, baik dalam masalah politik, sosial, moral, ekonomi, agama, ataupun masalah lainnya.<sup>51</sup>

Dalam hal ini politik penguasa pada waktu itu dan asketisme Syekh Siti Jenar ditemukan hubungannya dan penemuan-penemuan terhadap pranata-pranata sosio-politik yang terjadi pada masa itu. Karena cerita yang berkembang di masyarakat terkait dihukumnya Syekh Siti Jenar oleh Majelis Walisongo ini sangat erat hubungannya dengan kondisi perpolitikan, sebab majelis tersebut adalah majelis yang berada di samping kerajaan atau disebut dengan penasehat kerajaan. Selain itu, untuk menjadi seorang Sultan di Kerajaan Demak, ia harus mendapatkan restu dari Majelis Walisongo tersebut.

Di samping pendekatan tersebut, pendekatan filosofis juga tidak bisa dikesampingkan melihat bahwa asketisme merupakan zuhud, artinya paham ini dilakukan sebagai suatu usaha mendekatkan diri dengan Tuhan dengan cara membuang keterikatan dengan duniawi dalam hati, bukan dalam kebutuhan

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Sosial Dasar*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 12.

jasmani manusia yang pada dasarnya merupakan materi yang akan terus membutuhkan materi dunia, seperti sandang, pangan dan papan. Dengan kata lain, pendekatan filosofis ini dimaksudkan untuk menjelaskan hakikat mengenai politik dan asketisme yang mempunyai relasi atau hubungan erat dalam konteks ini.

### 3. Sumber Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperlukan adalah data yang bersumber dari kepustakaan, dan berhubungan dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber-sumber primer yang dimaksud berupa buku Novel Trilogi yang berjudul Syaikh Siti Jenar karya Agus Sunyoto yang berjumlah tujuh jilid: Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Rohani Syekh Siti Jenar*, Buku Satu, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Rohani Syekh Siti Jenar*, Buku Dua, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Tiga, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Empat, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Lima, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Malang Sungsang: Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Enam, Yogyakarta: LKiS, 2012; Agus Sunyoto, *Suluk Malang Sungsang: Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Tujuh, Yogyakarta: LKiS, 2012.

Ada beberapa alasan, dalam penelitian ini kenapa menggunakan data tersebut di atas berupa buku karya Agus Sunyoto. *Pertama*, novel Syekh Siti Jenar merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunyoto, dan ketujuh bukunya tersebut merupakan penelitian filologi yang menggunakan data primer pustaka kuno atau manuskrip sebanyak kurang lebih 300.<sup>52</sup>

*Kedua*, Agar dalam penelitian ini dapat lebih fokus dan bebas dari perdebatan antara pro dan kontra dalam memandang Syekh Siti Jenar karena dalam penelitiannya Agus Sunyoto menerangkan secara komprehensif kehidupan Syekh Siti Jenar sejak lahir hingga tiada.

Selanjutnya sumber sekunder/komplementer, yaitu berupa karya-karya yang secara implisit menyinggung masalah tersebut di atas, baik dalam bentuk buku atau artikel ilmiah dan lainnya. Sehingga diharapkan mampu memperkaya penelitian yang dilakukan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling inti dari suatu penelitian, sebab apabila penelitian tanpa analisis data, maka tidak bisa dikatakan sebagai suatu penelitian. Dalam penelitian ini alur analisis data yang dilakukan adalah pertama-tama pencarian data primer dan sekunder. Setelah terkumpul data-data tersebut, akan dilakukan penerapan teori dengan tidak meninggalkan pendekatan penelitian. Penggunaan teori dan pendekatan ini akan terus dipakai sebagai bentuk gap akademik atau fokus kajian yang akan dilakukan.

---

<sup>52</sup> Wawancara yang dilakukan oleh Soeara Nahdlatul Ulama dengan Agus Sunyoto, lebih jelasnya baca, Super, "Syekh Siti Jenar Tidak Wafat Dieksekusi", dalam <http://www.nu.or.id/post/read/3450/syekh-siti-jenar-tidak-wafat-dieksekusi> diakses tanggal 15 Januari 2017.

Pada tahap terakhir adalah dengan penerapan teori dan pendekatan yang dilakukan secara komprehensif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dibalik data-data yang terkumpul. Dari sini maka akan diinterpretasikan dan pengambilan kesimpulan kesimpulan dengan cara menggunakan teori dan pendekatan yang sudah ditetapkan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I: pada bab ini akan mengulas latar belakang penulisan tesis, kemudian akan dirumuskan pula rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan penelitian tesis.

BAB II: pada bab ini akan mengulas latar belakang Agus Sunyoto sekaligus mengupas melalui wacana kritis terhadapnya, genealogi pemikiran Syekh Siti Jenar dari keturunan dan pendidikannya. Kemudian membahas asketisme Syekh Siti Jenar dalam trilogi karya Agus Sunyoto.

BAB III: pada bab ini akan mengulas agensi asketisme Syekh Siti Jenar dari buku kesatu hingga buku ketujuh yang dikelompokkan menjadi tiga bahasan sesuai judul.

BAB IV: pada bab ini akan dipaparkan asketisme Syekh Siti Jenar dipandang dari perspektif CDA (*Critical Discourse Analysis*) dalam relasinya terhadap politik kekuasaan pada waktu itu sebagai penjabaran dari rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB V: pada bab ini akan memberikan hasil dari analisis pada bab sebelumnya yang berupa kesimpulan serta saran yang diharapkan untuk dapat

memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang sedang terjadi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti di sini akan memaparkan hasil daripada pembahasan dan analisis tersebut. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

Diskursus asketisme Syekh Siti Jenar dalam novel karya Agus Sunyoto mempunyai mekanisme dan strategi, yakni berupa agensi utama dan agensi kelompok massa. Agensi utama pada asketisme Syekh Siti Jenar diisi oleh individu-individu yang mempunyai kapasitas dalam membuat pengaruh dalam struktur sosial masyarakat. Individu ini mampu merubah sistem sosial, dan antar individu tersebut saling terhubung serta bermediasi untuk memproduksi peraturan dan sumber daya. Mereka terdiri dari struktur kultural dan struktur strategis. Struktur kultural diisi oleh Syarif Hidayatullah, Abdurrahman Rumi, Abdurrahim Rumi, Raden Sahid, Raden Qasim, Syekh Bayanullah, Raden Mahdum Ibrahim, Tun Abdul Qadir, Raden Sulaiman, Syekh Abdul Malik Israil, Ki Gedeng Pasambangan, Syekh Bentong, Ki Sarajaya, dan Ki Luwung Seta, kesemuanya merupakan guru dan pengajar yang mengajar di masyarakat dan di pondok pesantren. Selain itu, untuk Syarif Hidayatullah, Raden Qasim, dan Ki Gedeng Pasambangan mempunyai kedudukan struktur strategis. Sedangkan, struktur strategis diisi oleh Sri Mangana, Nyi Mas Gandasari, para raja sepanjang pantai utara Nusa Jawa: Pangeran Gandakusuma, adipati Kendal; Raden Sahun ibnu Abdillah, adipati Semarang; Raden Patah, adipati Demak; Raden Kayu Bralit,

adipati Pati; Pangeran Wiranegara, adipati Lasem; Arya Sidik, adipati Tuban; Pangeran Yusuf Shiddiq, adipati Siddhayu; Pangeran Zainal Abidin, adipati Gresik; Ratu Giri Prabu Satmata; dan Pangeran Ali Rahmatullah, Bupati Surabaya. Meskipun demikian, mereka saling bermediasi untuk memproduksi pengetahuan dengan kapasitas yang berbeda-beda, individu-individu ini melakukan upaya dan tindakan transformatif dalam agensi asketisme Syekh Siti Jenar.

Sedangkan agensi yang diisi oleh kelompok massa terdiri dari murid, teman, dan penduduk masyarakat yang bertempat tinggal di desa-desa yang dibuka oleh Syekh Siti Jenar dan yang bertempat tinggal di wilayah bawah kekuasaan agen struktur strategis Syekh Siti Jenar. Mereka ini yang dalam struktur dan kultural masyarakat mereka tidak mempunyai kedudukan strategis bahkan pengaruh sosial sekalipun. Namun, tindakan yang dilakukan oleh kelompok massa ini adalah rutinitas aktivitas diskursus asketisme dalam kehidupan sehari-hari secara kontinu, sehingga mereka membentuk suatu organisme masyarakat yang oleh dunia luar menjadi perbincangan dan membentuk diskursus baru. Diskursus baru ini tidaklah benar-benar baru, karena dunia luar mengadopsi wacana dan tindakan dari organisme yang dibentuk oleh kelompok massa tersebut.

Kedua mekanisme dan strategi agensi asketisme yang dilakukan oleh Syekh Siti Jenar dalam Novel karya Agus Sunyoto suatu konsep agensi yang homogen dalam setiap tingkatan dan kemampuan sesuai dengan kapasitas kekuasaan yang dimiliki oleh setiap agen. Syekh Siti Jenar terlihat dalam

membentuk agensinya tidak membuat batasan kepada agennya, karena semua yang telah menjadi pengikut, murid, dan setiap orang yang terpengaruh olehnya menjadi bagian dari agensinya. Sehingga mekanisme dan strategi tersebut menjadi suatu operasi fundamental agensi asketisme dan terlihat sebagai wacana dan manifestasi asketisme Syekh Siti Jenar.

Aspek relasi kuasa pada asketisme Syekh Siti Jenar, mempunyai beberapa aspek, yakni *pertama*, agen atau individu dan kelompok massa atau masyarakat yang terbingkai dalam kebenaran diskursus asketisme Syekh Siti Jenar menyebarluaskan kebenaran dan membentuk suatu organisme dalam suatu tatanan masyarakat secara revolusioner. Hal ini terlihat dari bagaimana upaya Syekh Siti Jenar berupaya merevolusi tatanan nilai lama yang sudah berjalan di tanah Jawa dengan memanfaatkan agennya untuk menyebarkan wacana ke masyarakat luas. *Kedua*, aturan-aturan mengenai hak dan hukum memberikan batasan secara formal terhadap kekuasaan. Upaya-upaya yang dilakukan Syekh Siti Jenar untuk menjaga keseimbangan antara penguasa dan yang dikuasai, dia membentuk suatu regulasi di wilayah-wilayah yang telah menjadi ruang kekuasaannya. *Ketiga*, pada berbagai efek kekuasaan yang dihasilkan dan disebarkan oleh kekuasaan, sebagai gantinya kebenaran akan asketisme Syekh Siti Jenar menghasilkan kekuasaan.

Dengan demikian, aspek relasi kuasa asketisme pada Syekh Siti Jenar menjadikan dia sebagai suatu pengetahuan yang diwacanakan dan ditindak menjadi suatu organisme dalam sosial masyarakat serta mempunyai kontrak yuridis yang berbentuk hukum, di mana hukum tersebut mengikat setiap individu

dalam masyarakat tersebut. Di sisi lain, efek kekuasaan yang diperoleh menjadikan kekuasaan Syekh Siti Jenar dalam menjalankan diskursus asketismenya menjadikan eksistensinya nyata di mata kekuasaan teritorial dan struktural (Kerajaan Galuh Pakuan dan Kerajaan Demak) yang menolak akan pengetahuan yang diproduksi oleh Syekh Siti Jenar.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang didapat dari hasil penelitian ini yang berupa saran, antara lain, *pertama*, bagi Agus Sunyoto, perlu penulisan hasil penelitian yang berbentuk naskah akademik atau ilmiah meskipun hasil tersebut tidak logis dalam civitas akademik. Agar supaya dalam penyampaian dan misi yang dicapai, yakni untuk meluruskan sejarah dengan stigma bahwa Syekh Siti Jenar dieksekusi mati oleh Majelis Walisongo, dia bukan manusia atau seekor cacing dan kontroversial, tidak terkesan fiktif dan bersifat abstrak dan absurd. Sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

*Kedua*, bagi pembaca, mengingat bahwa penulisan novel Trilogi Syekh Siti Jenar yang dilakukan oleh Agus Sunyoto berdasarkan dari penelitian manuskrip kurang lebih berjumlah 300 dan hasilnya dia ungkapkan karya fiksi yang bersifat abstrak dan absurd, maka pembacaan teks diharapkan tidak langsung menolak akan ungkapan-ungkapan tersebut. Karena memang disesuaikan dengan nilai-nilai hasil penelitian dan kepentingan peneliti.

*Ketiga*, bagi peneliti, penelitian terhadap novel Trilogi Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto masih diperlukan teori dan metode pembedahan yang lain dan lebih efektif, sebab pada titik fokus yang lain juga masih diperlukan.

Penelitian ini hanyalah satu langkah dari seribu langkah yang harus dilalui untuk mendapatkan metode diskursus seperti apa yang paling efektif. Hal ini menuntut penelitian yang lain untuk mengadakan kajian yang lebih komprehensif dan mendalam, demi memperkaya wawasan di bidang ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan diskursus novel Trilogi Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto.



## DAFTAR PUSTAKA

### I. Buku

#### Buku dengan Cetakan

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah, Rahmat. *Syekh Siti Jenar: Pemutarbalikan Sejarah, Perjalanan Hidup dan Ajarannya.* Solo: Aqwam, 2012.
- Abu Ahmadi dkk.. *Ilmu Sosial Dasar*, cet. I. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Atja, Purwaka Tjaruban Nagari. *Sedjarah Muladjadi Keradjan Tjirebon.* Jakarta: Ikatan Karyawan Museum, 1972.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial.* terj. Hartono Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis.* Jakarta: Gramedia, 2001.
- Campo, Juan E. *Enciclopedia Of Islam.* New York: Facts On File Inc., 2009.
- Chodjim, Achmad. *Syekh Siti Jenar: Rahasia dan Makna Kematian.* Jakarta: Serambi, 2014.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Media.* Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Kurzweil, Edith. *Jaring Kuasa Strukturalisme: Dari Lévi-Strauss sampai Foucault.* Cet. ke-3. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2017.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Foucault, Michel. *Seks dan Kekuasaan.* Penerj. S. H. Rahayu. Jakarta: Gramedia, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Power/Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan (Wawancara Pilihan dan Tulisan-tulisan Lain 1972-1977).* Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Arkeologi Pengetahuan.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Halim, H. Abdul. *Politik Lokal: Pola, Aktor, dan Alur Dramatikalnya (Perspektif Teori Powercube, Modal dan Panggung).* Yogyakarta: LP2B, 2014.

- Jorgensen, Marianne W. dan Louise J. Phillips. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Edisi Paripurna. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Cet. ke-2. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Syekh Siti Jenar: Pergumulan Islam-Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002.
- Muslih, Muhammad. "Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar." *Tesis*. Surakarta: Progrm Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Nurlailiyah, Aris. "Filsafat Pendidikan Jawa dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syerat Siti Djenar Versi Tan Khoen Swie)." *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.
- Olson, Carl. *Religion Studies: The Key Concept*. New York: Routledge, 2011.
- Robertson, Roland. *The Sociological Interpretation Of Religion*. New York: Knopf Doubleday Publishing Group, 1972.
- Runciman, W.G. (ed.). *Max Weber. Selections in Translation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Simon, Prof. Dr. Hasanu. *Misteri Syekh Siti Jenar: Peran Walisongo Mengislamkan Manah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Sutrisno, Muji dan Hendar Putranto. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Swedberg, Richard Dan Ola Agevall. *The Max Weber Dictionary: Key Words And Central Concepts*. California: Stanford University Press, 2005.
- Thoyibin. "Konsep Peribadatan Syekh Siti Jenar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Kitab Bayan Budiman)." *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Weber, Max. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Cet. ke.2. Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.

\_\_\_\_\_. *Economy and Society*, Vol. , Ed. Guenter Roth and Claus Wittich. CA: University of California Press, 1978.

\_\_\_\_\_. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. New York: Charles Scribner's Sons, 1958.

### **Buku dengan Jilid atau Volume**

Sunyoto, Agus. *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Rohani Syekh Siti Jenar*. Buku Satu. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Rohani Syekh Siti Jenar*. Buku Dua. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*. Buku Tiga. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*. Buku Empat. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*. Buku Lima. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Malang Sungsang: Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syaikh Siti Jenar*. Buku Enam. Yogyakarta: LKiS, 2012.

\_\_\_\_\_. *Suluk Malang Sungsang: Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syaikh Siti Jenar*. Buku Tujuh. Yogyakarta: LKiS, 2012.

## **II. ARTIKEL/PAPER**

### **Artikel/Paper dalam Jurnal**

Allen, Amy. "Power, Subjectivity, and Agency: Between Arendt and Foucault." *International Journal of Philosophical Studies*. Vol. 10, No. 2. 2002.

Brooks, Jennifer Wheeler. "Structuration Theory and Critical Consciousness: Potential Applications for Social Work Practice." *The Journal of Sociology & Social Welfare*. Vol. 36, No. 1. March 2009.

Davoodi, Hassan. "Analyzing the Roots of Mystical Morality and Its Application in the Modern Societies." *Life Science Journal*. Vol. 9, No. 4. 2012.

Derani, Saidun. 2014. "Syekh Siti Jenar: Pemikiran dan Ajarannya." Jakarta: *Jurnal Al-Turā* □ Vol. XX, No. 2, Juli 2014.

Fauzan, Aris. "Konsep *Ingsun* dalam Sastra Sufi Jawa: Analisis terhadap *Ingsun* Siti Jenar." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 10, No. 1. Januari 2011.

- Goswami, Sribas. Michel Foucault: Structures of Truth and Power.” *European Journal of Philosophical Research*. Vol. 1, No. 1. 2014.
- Kipo, D. Daniel. “Agency-Structure Relation in Social Sciences: Reflections on Policy Implementation.” *Asian Social Science*; Vol. 10, No. 2. 2014.
- Lock, Mark J., “networks analisis, culture, and the problem of agency”, *American journal of sociology*, Vol. 99, No. 6. Mei 1994.
- Löw, Martina. “The Structuration of Spaces Through the Simultaneity of Effect and Perception.” *European Journal of Social Theory*. Vol. 11, No. 1. 2008.
- Smith, Zachary B. “Asceticism and Political Disengagement in Late Antiquity.” *Journal of Religion and Society*. Vol. 14. 2017.
- Ulinuha, Roma, Wening Udasmoro, and Yahya Wijaya. 2013. “Critical Discourse Analysis: Theory And Method In Social And Literary Framework.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 2, No. 2. January 2013.

#### **Artikel/paper dalam buku antologi dengan editor**

- Hooker, Virginia Matheson. “Bahasa dan Politik: Penghampiran “Discursive Practice.” Yudi Latid dan Idi Subandi I. (ed.). *Bahasa dan Kekuasaan: Politik wacana di Panggung Orde Baru*. Cet. II. Bandung: Mizan, 1996.

#### **III. RUJUKAN WEB**

- Super. Syekh Siti Jenar Tidak Wafat Dieksekusi  
<http://www.nu.or.id/post/read/3450/syekh-siti-jenar-tidak-wafat-dieksekusi>. diakses tanggal 15 Januari 2017.
- Islamnus, Fitnah Sejarah Syaikh Siti Jenar,  
<http://www.islamnusantara.com/fitnah-sejarah-syaikh-siti-jenar>. diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Hendijo, Agus Sunyoto: Mitologisasi Wali Songo itu Ulah Belanda,  
<http://arsipindonesia.com/bincang/agus-sunyoto-mitologisasi-wali-songo-itu-ulah-belanda>. diakses tanggal 26 Februari 2018.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Agus Sujadi  
Tempat, Tgl Lahir : Pati, 16 November 1991  
Alamat Rumah : Ds. Geneng Mulyo RT/RW 01/04 Kec. Juwana  
Kab. Pati  
Nama Ayah : Sutomo  
Nama Ibu : Ngatmi  
No. Telp./Hp. : 081802699456  
E-mail : agussujadis@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SDN 1 Geneng Mulyo, Tahun lulus 2002/2003
- b. MTs Yayasan Silahul Ulum, Tahun lulus 2005/2006
- c. MA Yayasan Silahul Ulum, Tahun lulus 2008/2009
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga, Tahun lulus 2009

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

- a. Pendidikan Tanggap Bencana di SHEEP tahun 2012

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Waiters di Ngeban Resto Tahun 2010
2. CCO PT. Ekspres Tahun 2014
3. CCO Bank Mandiri Tahun 2014
4. Freelance penulis lepas 2015 - sekarang
5. Broker Property Tahun 2016

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Tahun 2010
2. Sekretaris Paguyuban Alberzanji Gejayan 2011
3. Sekjen ROEANG inisiatif 2015-Sekarang

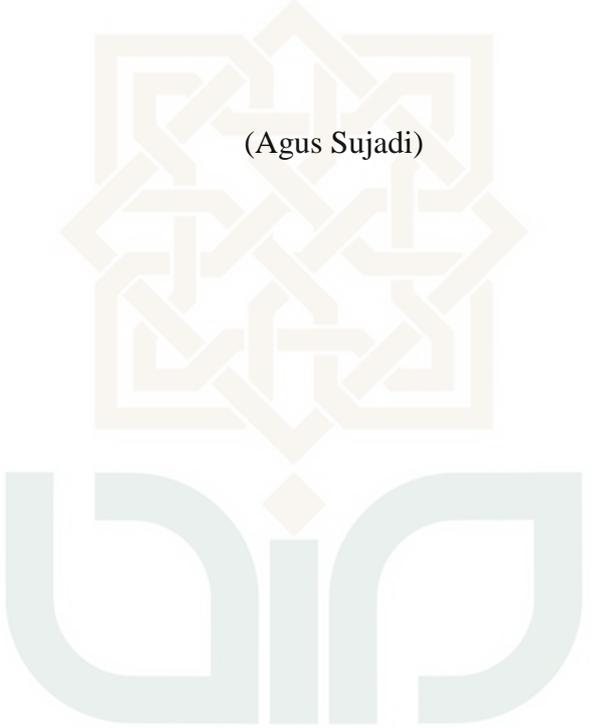
### **E. Minat Keilmuan: Sejarah dan Sosiologi**

F. Karya Ilmiah:

1. Artikel : Moralitas Asketik Syekh Siti Jenar: Studi Novel *Syekh Siti Jenar* Karya Agus Sunyoto

Yogyakarta, 6 Maret 2018

(Agus Sujadi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA